

Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital “Setara Daring” Pada Program Kesetaraan Paket C Di Satuan Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF SKB) Kabupaten Bekasi

Kharisma Prameswari¹, Ratna Sari Dewi², Ika Rizqi Meilya³
^{1,2,3}Pendidikan Masyarakat Universitas Singaperbangsa Karawang

Article Info

Article history:

Received July 18, 2024
Revised December 20, 2024
Accepted 26 June, 2025

Keywords:

Utilization,
Setara Daring,
Equivalency Program

ABSTRACT

Digital media-based learning media “Setara Daring” can provide convenience in learning due to the flexibility of time and location given. This effort is to overcome monotonous or boring learning to make it more interesting for students and more flexible. In addition, students, especially package C equivalency students at SPNF SKB Bekasi Regency, who mostly have other activities such as working, can still take part in learning according to their respective free time. So that learning will continue even without the real presence of tutors and teaching materials can be obtained anytime and from anywhere so that it is likely to increase students' interest in learning. This study aims to describe the implementation, supporting factors and inhibiting factors in the use of digital-based learning media “Setara Daring” in the package C equivalency program at SPNF SKB Bekasi Regency. This research method uses a descriptive case study method with a qualitative approach using data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results of this study explain that the implementation of digital-based learning media “Setara Daring” in the Package C equivalency program at SPNF SKB Bekasi Regency has many significant supporting factors, including accessibility, increased cognitive ability, cost effectiveness, improved basic computer skills, and personalized learning. However, there are also some inhibiting factors such as miscommunication, lack of social interaction, distraction, limited mastery of technology, and technical issues. Continuous support from managers and tutors is essential to overcome these barriers and ensure the successful implementation of Setara Daring digital-based learning in the package C equivalency program at SPNF SKB Bekasi Regency.

ABSTRAK

Media pembelajaran berbasis media digital “Setara Daring” dapat memberikan kemudahan-kemudahan dalam pembelajaran karena kelonggaran waktu dan lokasi yang diberikan. Upaya ini untuk mengatasi pembelajaran yang monoton atau membosankan agar lebih menarik bagi peserta didik dan lebih fleksibel. Selain itu bagi peserta didik khususnya pada peserta didik kesetaraan paket C di SPNF SKB Kabupaten Bekasi yang sebagian besar memiliki aktivitas lain seperti bekerja, tetap dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan waktu luang masing-masing. Sehingga pembelajaran akan tetap berjalan meskipun tanpa kehadiran tutor secara nyata dan bahan ajar pun dapat didapatkan kapanpun dan dari manapun sehingga besar kemungkinan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi, faktor pendukung dan faktor penghambat pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital “Setara Daring” pada program kesetaraan paket C di SPNF SKB Kabupaten Bekasi. Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus deskriptif dengan pendekatan kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil Penelitian ini menjelaskan bahwa Implementasi media pembelajaran berbasis digital “Setara Daring” pada program kesetaraan Paket C di SPNF SKB Kabupaten Bekasi memiliki banyak faktor pendukung yang signifikan, termasuk aksesibilitas, peningkatan kemampuan kognitif, efektivitas biaya, peningkatan keterampilan dasar komputer, dan pembelajaran yang dapat dipersonalisasi. Namun, terdapat juga beberapa faktor penghambat seperti

miskomunikasi, kurangnya interaksi sosial, distraksi, keterbatasan penguasaan teknologi, dan masalah teknis. Dukungan berkelanjutan dari pengelola dan tutor sangat penting untuk mengatasi hambatan ini dan memastikan keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis digital Setara Daring pada program kesetaraan paket C di SPNF SKB Kabupaten Bekasi.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Kharisma Prameswari
Pendidikan Masyarakat, FKIP
Universitas Singaperbangsa Karawang
Email: kharisma220702@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu faktor yang turut andil dalam kemajuan suatu bangsa dengan mempersiapkan bekal yang cukup bagi sumber daya manusia agar menjadi manusia berkualitas dan bermanfaat (Widodo, 2015). Terdapat tiga jalur pendidikan untuk mempersiapkan manusia berkualitas di Indonesia yakni termaksud dalam Undang-undang Sisdiknas pasal 13 ayat 1 mengenai jalur pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan dijadikan sebagai suatu dasar yang berperan dalam mengembangkan diri tiap individu (Nurhaida & Musa, 2015). Pengembangan diri dilakukan dengan cara mengembangkan kemampuan, bakat, potensi serta keterampilan guna menghadapi dan memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Tiga jalur pendidikan yang diterapkan di Indonesia salah satunya adalah pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal ialah pendidikan yang jangkauannya berada diluar sekolah yang menjurus pada pendidikan yang menyeluruh dan merata (Kamil, 2011). Pendidikan ini diharapkan mampu memberikan pelayanan pendidikan bagi semua kalangan mulai pendidikan untuk anak-anak pra sekolah, usia sekolah hingga pada program-program alternatif guna melayani usia pemuda dan orang dewasa bahkan lansia. Didukung oleh Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 53 ayat 5 bahwa hak yang didapatkan warga negara yakni kesempatan untuk mendapatkan pendidikan seumur hidup. Hal ini menjadikan program pendidikan nonformal sangat luas cakupannya.

Pendidikan kesetaraan merupakan bagian dari pendidikan nonformal yang terdiri dari program paket A setara dengan SD, paket B setara dengan SMP, dan paket C setara dengan SMA untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat yang belum atau tidak dapat mengikuti pendidikan secara formal (Cahyaningtyas & Sutarto, 2021). Mengacu pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2013 dijelaskan bahwa pendidikan kesetaraan Paket C adalah program pendidikan nonformal yang diperuntukan bagi warga masyarakat yang ingin memperoleh pendidikan setara dengan jenjang SMA/MA pada sekolah formal yang oleh karena suatu hal tidak dapat menempuh pendidikan pada jalur pendidikan formal dan atau karena memang memilih pendidikan pada jalur nonformal. Tujuan dari program Paket C adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik

sehingga memiliki kemampuan yang setara dengan lulusan SMA/MA yang memungkinkan lulusan program dapat meningkatkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi atau meningkatkan karier dalam dunia kerja.

Kegiatan pembelajaran dikondisi saat ini, dengan memanfaatkan pembelajaran berbasis digital yang seringkali di jalankan oleh pendidik dalam kegiatan belajar mengajar dengan melihat kondisi Indonesia saat ini yang menerapkan kondisi Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) di setiap institusi pendidikan yang menerapkan pembelajaran jarak jauh, *work from home*, dan sebagainya. “Terdapat salah sekian indikator utama yang membawa perubahan yang besar dalam tercapainya hasil belajar yaitu ketika memanfaatkan media pembelajaran yang dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar berjalan. Pada hakikatnya, media pembelajaran merupakan proses dari penyampaian informasi yang disampaikan melalui satu proses penyampaian informasi baik berupa pengetahuan, *skill*, inovasi-inovasi ataupun pengalaman oleh setiap pendidik kepada peserta didik” menurut pandangan (Hujair AH Sanaky 2009:9).

Media pembelajaran berbasis digital merupakan salah satu perangkat dari keberhasilan pembelajaran yang sering digunakan dan harus dimiliki oleh pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung terutama dalam kondisi seperti ini. Pembelajaran akan dikemas lebih menarik dan mudah untuk dipahami oleh peserta didik dengan pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital. Munir (2017) mengungkapkan bahwasanya Informasi dan komunikasi menjadi salah sekian indikator dan teknologi yang sedang berkembang baik yang bisa mempengaruhi beragam kehidupan dan menunjukkan perubahan mengenai tata cara hidup manusia dalam kehidupan sehari-hari terlebih lagi dalam dunia pendidikan yang mengalami perkembangan yang tinggi juga dengan memanfaatkan pembelajaran digitalisasi (*digital learning*). Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis digital dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik sehingga kegiatan tidak hanya menggunakan pembelajaran konvensional saja dan dapat membuat pembelajaran lebih efektif lagi.

Menurut Dhull & Sakshi (2017) dalam pembelajaran berbasis digital ada beberapa kelebihan dan kekurangannya, berikut ini merupakan kekurangan dari pembelajaran berbasis digital, yaitu (1) Aksesibilitas (2) Meningkatkan Kemampuan Kognitif (3) Efektivitas Biaya (4) Keterampilan Dasar Komputer (5) Dapat Dipersonalisasi. Sedangkan kekurangan dari pembelajaran berbasis digital, yaitu (1) Kurangnya Komunikasi (2) Merasa Terisolasi (3) Kurangnya Motivasi (4) Kurangnya Kualitas Tutor (5) Kurangnya Pendanaan. Selain itu ada beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis digital yaitu kuota internet yang kurang memadai, jaringan internet yang tidak stabil, tugas yang menumpuk, kesulitan dalam memahami materi yang diberikan, serta kurangnya motivasi dalam belajar. Coman dkk (2020) dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa hambatan teknis merupakan salah satu hambatan utama dalam pembelajaran daring, diikuti dengan kurangnya kemampuan teknis peserta didik serta gaya mengajar daring yang masih belum baik. Sedangkan dari segi peserta didik, kurangnya interaksi dan komunikasi baik dengan pendidik dan peserta didik menjadi permasalahan dalam pembelajaran daring.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan lebih mendalam terkait dengan implementasi media pembelajaran berbasis digital “Setara Daring” serta faktor

pendukung dan faktor penghambat media pembelajaran berbasis digital “Setara Daring” di SPNF SKB Kabupaten Bekasi. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti mengangkat judul “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital “Setara Daring” Pada Program Kesetaraan Paket C Di Satuan Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF SKB) Kabupaten Bekasi”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Bodgan dan Taylor (2002) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Definisi tersebut menitikberatkan pada jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian yakni data deskriptif kualitatif. Dengan kata lain, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena. Penelitian kualitatif dimulai dengan mengeksplorasi area tertentu, mengumpulkan data, dan menghasilkan ide dan hipotesis dari data ini yang sebagian besar melalui apa yang dikenal sebagai penalaran induktif (Mays & Pope, 1996). Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling merupakan teknik dimana narasumber dari penelitian dipilih langsung oleh peneliti berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu seperti memilih beberapa narasumber karena mereka dianggap sebagai orang yang paling mengetahui penelitian, atau dianggap sebagai penguasa sehingga peneliti dapat dengan mudah melaksanakan penelitian. (Sugiyono, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Implementasi Pembelajaran Berbasis Digital “Setara Daring” Pada Program Kesetaraan Paket C Di Satuan Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF SKB) Kabupaten Bekasi

a. Perencanaan

Latar belakang dan tujuan didirikannya SPNF SKB Kabupaten Bekasi adalah menjadi satuan pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan belajar masyarakat sebagai lembaga pendidikan alternatif selain dengan pendidikan formal umumnya. Dengan berbasis pada masyarakat maka selayaknya SPNF SKB Kabupaten Bekasi mampu menjadi lembaga pendidikan alternatif sebagai sumber pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat, lembaga yang menampung mereka yang tidak tertampung di sekolah formal karena berbagai kendala yang dihadapi. Dalam perencanaan pembelajaran berbasis digital Setara Daring.

Pada Setara Daring sudah disediakan silabus yang bisa dipelajari oleh tutor, sehingga para tutor kesetaraan dapat melihat silabus tersebut lalu tutor dapat membuat RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran) sebelum memulai pembelajaran. Pada tahun 2020 SPNF SKB Kabupaten Bekasi mendapat dana bantuan dari Direktorat PMPK (Pendidikan Masyarakat dan

Pendidikan Khusus) untuk mengadakan pelatihan terkait implementasi kurikulum 2013 dan membuat KOSP (Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan), pada pelatihan tersebut para tutor dilatih oleh pihak Kemendikbud untuk memberi pengetahuan dan pengalaman kepada para tutor untuk mendapat pengetahuan tentang implementasi kurikulum 2013, narasumber dalam pelatihan tersebut merupakan seorang dosen dan narasumber dari dinas pendidikan yang sudah berpengalaman dibidangnya.

Dalam mempersiapkan media pembelajaran berbasis digital Setara Daring, kepala SPNF SKB Kabupaten Bekasi berupaya memfasilitasi ruangan lab. Komputer dan Wifi, serta teknologi digital seperti Komputer dan laptop untuk peserta didik yang tidak memiliki handphone. Untuk bahan ajar sendiri, kepala SPNF SKB Kabupaten Bekasi telah menyiapkan buku modul yang dapat dipinjam dan digunakan dalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan pembelajaran berbasis digital Setara daring, tutor memastikan kehadiran peserta didik dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran berbasis digital Setara Daring. Tutor kesetaraan telah menguasai penggunaan media berbasis digital Setara Daring, karena ada salah satu tutor yang sudah berusia lanjut yang kesulitan untuk menggunakan teknologi digital dan media berbasis digital Setara Daring, namun tutor tersebut dapat mengarahkan dan memberikan intruksi kepada peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis media Setara Daring. Sebelum menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran berbasis digital Setara Daring, tutor menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik, agar peserta didik dapat memahami apa saja yang akan dipelajari sebelum KBM berlangsung. Metode yang digunakan tutor dalam pembelajaran yaitu metode ceramah, metode penugasan dan metode diskusi yang dilakukan dalam pembelajaran berbasis digital Setara Daring, sebelum menentukan metode pembelajaran tutor menyesuaikan situasi dan kondisi peserta didik terlebih dahulu.

Mata pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik kesetaraan paket C mulai dari mata pelajaran PPKn, sejarah, ekonomi, sosiologi, geografi, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, pemberdayaan dan PAI, setiap mata pelajaran tersebut terdapat *E-modul* yang dapat diakses oleh peserta didik kesetaraan, namun SPNF SKB Kabupaten Bekasi telah menyediakan modul cetak yang dapat dipinjam dan dibaca oleh peserta didik. Bahan ajar yang digunakan tutor dalam pembelajaran berbasis digital Setara Daring dari E-modul maupun modul cetak yang telah tersedia, serta video pembelajaran edukatif yang dibagikan kepada peserta didik melalui media berbasis digital Setara Daring. Strategi yang digunakan tutor dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran berbasis digital Setara Daring yaitu dengan power point yang telah dibuat oleh tutor sebelum memulai pembelajaran, materi tersebut dirangkum dan dijelaskan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik. Pada media berbasis digital Setara Daring terdapat kolom diskusi untuk sesi tanya jawab kepada peserta didik, jika ada materi yang belum dimengerti.

c. Evaluasi

Pada evaluasi/penilaian yang ada di program kesetaraan disebut *assessment* sumatif

atau Penilaian Akhir Modul (PAM). Dalam penilaian menggunakan media berbasis digital Setara Daring, setelah selesai mengerjakan Penilaian Akhir Modul yang dapat diakses di Setara Daring berbentuk link, kemudian peserta didik dapat mengerjakan soal yang sudah dibuat oleh tutor sebelumnya, jika peserta didik telah selesai mengerjakan soal tersebut, hasil nilainya akan otomatis muncul, sehingga memudahkan tutor dalam mengoreksi soal dan memberikan penilaian kepada peserta didik. Pengetahuan peserta didik menjadi aspek terpenting dalam penilaian dan keaktifan peserta didik tersebut dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media berbasis digital Setara Daring. Pada Penilaian Akhir Modul (PAM) dan *assessment* sumatif, aspek yang dinilai oleh tutor adalah aspek pengetahuan dan aspek keaktifan dalam pembelajaran berlangsung. Dalam penilaian ada salah satu kriteria terpenting yang menentukan kelulusan yaitu nilai harus di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Mekanisme dalam Penilaian Akhir Modul (PAM) yang pertama, tutor membuat soal menggunakan *google form*, kemudian link tersebut di upload melalui media berbasis digital Setara daring. Tutor menyusun instrumen penilaian mulai dari aspek pengetahuan yang dapat terlihat saat kegiatan pembelajaran berlangsung, keaktifan peserta didik tersebut pada saat pembelajaran, serta aspek sikap yang dapat dilihat dari perilaku peserta didik tersebut saat berbicara kepada tutor maupun kepada teman sekelas, dan dilihat dari tindakan yang dilakukan peserta didik saat pembelajaran berlangsung, sedangkan aspek keterampilan dapat dilihat dari kreativitasnya dalam paraktek pembelajaran, karena setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda, sehingga tutor dapat menilai peserta didik dan dapat mengukur kemampuan daya berfikir dan kreativitas peserta didik kesetaraan paket C. Instrumen penilaian yang digunakan tutor tidak terlalu spesifik, namun dalam instrumen penilaian yang paling penting adalah nilai KKM, karena jika hasil dari penilaian masih dibawah nilai KKM maka peserta didik tidak dapat melanjutkan ke materi yang terdapat di dalam modul aja, Jika hasil nilai peserta didik belum memenuhi KKM, maka tutor tidak dapat bertindak lanjut penilaian tersebut, karena peserta didik harus mengulang terlebih dahulu.

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital “Setara Daring” Pada Program Kesetaraan Paket C Di Satuan Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF SKB) Kabupaten Bekasi

a. Faktor Pendukung

Dengan adanya media digital berbasis Setara Daring dapat mempermudah para tutor dan peserta didik kesetaraan paket C dalam pembelajaran. Upaya yang dilakukan kepala SPNF SKB Kabupaten Bekasi adalah memotivasi para tutor dan peserta didik agar meningkatkan kesadaran bahwa media pembelajaran berbasis Setara Daring ini dapat diakses dengan mudah, sehingga para tutor dapat mudah membuat bahan ajar melalui E-modul pada Setara Daring dan peserta didik kesetaraan dapat belajar mandiri seperti membaca E-modul dan menonton video pembelajaran yang telah dibagikan tutor melalui Setara Daring. Dalam meningkatkan kemampuan kognitif kepada tutor kesetaraan dan peserta didik Kesetaraan melalui pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh kepala SPNF SKB Kabupaten Bekasi, pelatihan tersebut dapat terlaksana karena bantuan dana dari BOP, sehingga kepala SPNF SKB Kabupaten Bekasi dapat mengatur anggaran untuk mengadakan pelatihan untuk pengembangan kompetensi para tutor

dan pengembangan kompetensi peserta didik kesetaraan dan mendatangkan narasumber-narasumber yang sangat berkompeten dibidangnya. Inovasi dalam meningkatkan kemampuan kognitif yang dilakukan oleh kepala Lembaga SPNF SKB Kabupaten Bekasi, adalah turut membantu para tutor dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis digital Setara Daring dan mengarahkan peserta didik kesetaraan dalam pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran berbasis digital Setara Daring.

Pada pembelajaran berbasis digital “Setara Daring” lebih efisien dalam segi pembiayaan, karena tutor dan peserta didik tidak memerlukan biaya transportasi karena pembelajaran akan tetap berjalan, karena tidak harus datang ke SPNF SKB Kabupaten Bekasi dan dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk belajar secara mandiri. Perbedaan pembelajaran konvensional dan pembelajaran berbasis Digital Setara Daring dapat dirasakan ketika para tutor memberikan penugasan kepada peserta didik melalui Setara Daring, lebih menghemat biaya untuk fotokopi kertas dan tidak repot untuk mengoreksi tugas tersebut karena dalam media pembelajaran berbasis digital Setara Daring, sistem peniliannya sangat mudah, jika peserta didik sudah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh tutor, maka hasil nilai tersebut akan langsung muncul dan nilai tersebut dapat dikatakan akurat.

b. Faktor Penghambat

Pada pembelajaran berbasis digital Setara Daring, miskomunikasi antara tutor dan peserta didik sering terjadi ketika tutor memberikan penugasan kepada peserta didik, ada beberapa peserta didik yang tidak mengerjakan atau lupa untuk mengerjakan tugas tersebut dan saat peserta didik telah selesai mengerjakan tugas melalui google form yang dibagikan melalui media berbasis digital Setara Daring, yang seharusnya peserta didik klik “kirim” lalu klik “kumpulkan”, namun peserta didik hanya klik “kirim” saja, sehingga nilainya tidak dapat terlihat dan tutor tidak bisa menginput hasil nilainya. Sebelum tutor mengirim tugas melalui media digital Setara Daring, tutor selalu mengingatkan kembali agar mengklik “kumpulkan” setelah mereka mengisi soal dan mengirim jawabannya dan selalu menegaskan kepada peserta didik, jika lupa mengklik “kumpulkan”, maka nilai mereka dinyatakan kosong oleh tutor dan harus mengulang mengerjakan tugas tersebut. Para tutor saling mengingatkan dan saling membantu untuk selalu memantau peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media berbasis digital Setara Daring.

Namun dalam pembelajaran berbasis digital Setara Daring tidak mengurangi interaksi antara tutor dan peserta didik, karena para tutor selalu menanyakan kepada peserta didik, jika ada materi yang kurang dipahami atau ada tugas yang sulit dikerjakan, saat pembelajaran berlangsung tutor dan peserta didik dapat melakukan interaksi dengan mengadakan pelatihan-pelatihan untuk peserta didik diluar jam pembelajaran. Tutor selalu mengajak peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dan selalu mendorong keberanian mereka untuk berani bertanya dan mengungkapkan pendapat, peserta didik diberikan kebebasan oleh tutor untuk bertanya dan melakukan diskusi melalui media berbasis digital Setara Daring. Pada pembelajaran berbasis digital Setara Daring tidak mengurangi motivasi peserta didik untuk belajar, namun ada beberapa peserta didik yang mudah terdistraksi karena melihat notifikasi di handphone mereka masing-masing selain Setara Daring, namun tutor dapat memantau peserta

didik yang mengakses Setara Daring, sehingga tutor dapat menegur dan mengingatkan peserta didik untuk menonaktifkan notifikasi pada handphone mereka masing-masing dan mulai fokus mengikuti pembelajaran berbasis digital Setara Daring. Jika hal tersebut sering terjadi, tutor akan membuat video pembelajaran yang menarik dan membuat games kuis tentang pengetahuan, sehingga pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan.

Pembahasan

Implementasi pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital “Setara Daring” pada program kesetaraan paket C di SPNF SKB Kabupaten Bekasi adalah sebuah inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nonformal. Pendidikan kesetaraan merupakan bagian dari pendidikan nonformal yang terdiri dari program paket A setara dengan SD, paket B setara dengan SMP, dan paket C setara dengan SMA untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat yang belum atau tidak dapat mengikuti pendidikan formal (Cahyaningtyas & Sutarto, 2021). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa pendidikan kesetaraan Paket C adalah program pendidikan nonformal yang diperuntukan bagi warga masyarakat yang ingin memperoleh pendidikan setara dengan jenjang SMA/MA yang merupakan inovasi signifikan dalam pendidikan nonformal. Upaya memperluas akses pendidikan bagi mereka yang tidak dapat mengikuti pendidikan formal telah didukung, menunjukkan kemajuan dalam pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Mahfudhillah, H. T. (2022), Setara Daring adalah *Learning Management System (LMS)* yang dikembangkan melalui kerjasama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan SEAMOLEC untuk mendukung pembelajaran jarak jauh dalam pendidikan kesetaraan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, media berbasis digital Setara Daring memberikan kemudahan akses pembelajaran bagi peserta didik, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan seperti kesulitan dalam menggunakan teknologi digital karena faktor usia. Dalam konteks ini, tutor perlu memiliki kesabaran dan keterampilan dalam mengajarkan tujuan pembelajaran menggunakan media digital agar peserta didik dapat memahami materi dengan baik dalam tahap perencanaan, implementasi maupun evaluasi pembelajaran.

Sejak tahun pelajaran 2020/2021, Setara Daring mulai digunakan secara resmi dalam proses pembelajaran di SPNF SKB Kabupaten Bekasi. Salah satu keunggulan utama dari Setara Daring adalah kemampuannya untuk menyajikan materi pembelajaran secara kontekstual, audio, dan visual yang menarik dan interaktif. Teknologi ini mendukung pembelajaran aktif dan mendorong konstruksi pengetahuan serta eksplorasi oleh peserta didik. Menurut Umam (2013) menyatakan perkembangan teknologi komputer yang pesat turut mendukung efektifitas penggunaan media pembelajaran berbasis digital. Dalam pelaksanaannya, Setara Daring memberikan berbagai keuntungan yang signifikan. Pertama, kemudahan aksesibilitas memungkinkan peserta didik mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja asalkan tersedia koneksi internet yang memadai. Hal ini mengurangi hambatan geografis dan waktu yang sering menjadi kendala utama dalam pendidikan formal. Prasetyo dan Trisyanti (2018) menegaskan bahwa teknologi digital memberikan kemudahan dalam mengakses informasi dan materi pembelajaran, berdasarkan hasil penelitian yang terjadi, hal tersebut meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Selain itu, *Setara Daring* juga mendukung peningkatan kemampuan kognitif peserta didik. Singh dan Mishra (2009) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa peserta didik yang menggunakan E-learning cenderung mencapai hasil yang lebih baik dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang mengikuti pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil penelitian yang terjadi, hal ini disebabkan oleh fleksibilitas dan kenyamanan yang disediakan oleh media berbasis digital *Setara Daring*, yang memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri.

Salah satu faktor pendukung utama dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital "*Setara Daring*" adalah aksesibilitas yang lebih mudah dengan media berbasis digital *Setara Daring*, peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, asalkan memiliki koneksi internet. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh David (2015) bahwa teknologi digital dapat mendorong praktik dialogis dan emansipatori peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, membuat mereka lebih proaktif dalam belajar. Dalam konteks program kesetaraan Paket C di SPNF SKB Kabupaten Bekasi, banyak peserta didik yang memiliki kendala untuk hadir di kelas tatap muka secara rutin karena berbagai alasan, termasuk pekerjaan dan tanggung jawab keluarga. Dengan adanya pembelajaran berbasis digital, mereka dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan dari mana saja, selama terhubung dengan internet.

Meskipun banyak faktor pendukung, terdapat pula beberapa faktor penghambat dalam pemanfaatan *Setara Daring*. Salah satu faktor penghambat yang sering ditemui adalah kurangnya komunikasi antara tutor dan peserta didik. Pembelajaran daring dapat membuat interaksi menjadi kurang intensif dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Selaras dengan teori dari Sweller dkk (2019), interaksi yang kurang dapat mengurangi efektivitas pembelajaran karena umpan balik yang diberikan tidak secepat dan seakurat pembelajaran langsung. Namun, terdapat juga beberapa faktor penghambat seperti miskomunikasi, kurangnya interaksi sosial, distraksi, keterbatasan penguasaan teknologi, dan masalah teknis. Dukungan berkelanjutan dari pengelola dan tutor sangat penting untuk mengatasi hambatan ini dan memastikan keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis digital *Setara Daring* pada program kesetaraan paket C di SPNF SKB Kabupaten Bekasi.

SIMPULAN

Implementasi media pembelajaran berbasis digital "*Setara Daring*" pada program kesetaraan Paket C di SPNF SKB Kabupaten Bekasi memiliki banyak faktor pendukung yang signifikan, termasuk aksesibilitas, peningkatan kemampuan kognitif, efektivitas biaya, peningkatan keterampilan dasar komputer, dan pembelajaran yang dapat dipersonalisasi. Namun, terdapat juga beberapa faktor penghambat seperti miskomunikasi, kurangnya interaksi sosial, distraksi, keterbatasan penguasaan teknologi, dan masalah teknis. Dukungan berkelanjutan dari pengelola dan tutor sangat penting untuk mengatasi hambatan ini dan memastikan keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis digital "*Setara Daring*" pada program kesetaraan paket C di SPNF SKB Kabupaten Bekasi. Berdasarkan penelitian yang telah dapat memberikan wawasan berharga mengenai dinamika ini, menunjukkan bahwa

meskipun terdapat tantangan, manfaat dari pembelajaran berbasis digital seperti Setara Daring sangat potensial dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan aksesibilitas bagi peserta didik kesetaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Destiani, T., Arbarini, M., Shofwan, I., & Sekolah, P. L. (2023). Pendekatan Andragogi Dalam Pembelajaran Setara Daring Pada Program Pendidikan Kesetaraan. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 8. <https://doi.org/10.37058/Jpls.V8i1>
- Mallita, I. (2022). Implementasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Berbasis Web Pada Satuan Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF) *Journal Of Educational Technology*(Vol.2). http://eprints.unm.ac.id/26258/%0ahttp://eprints.unm.ac.id/26258/1/jurnal_inkrismayoragung_mallita.doc
- Retnowati, D., Artikel, I., & Education, J. (2023). Model Pembelajaran Di Pkbn Merah Putih Kecamatan, 11(3), 188–192. <https://doi.org/10.37081/Ed.V11i3.5009>
- Rosita, E., Hilmi, M. I., & Imsiya, N. (2022). “Setara Daring” Learning Management On Learning Results In Package C At Pkbn Lestari Banyuwangi. <https://doi.org/10.24036/Spektrumpls.V10i2.11>
- Suryadi, A., Subaryanto, L., & Arif, Z. (2023). The Effectiveness of Learning Strategy based on "Setara Daring" Application at Equivalency Education in Community Learning Center in Jakarta, 15, 6468–6474. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.2762>
- Utomo, M., & Nurrizalia, M. (2022). Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Media Aplikasi Setara Daring Pada Program Paket C Di Spnf Skb Kota Metro. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (Jppm)*. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jppm/index>
- Wica, P. Y., & Marzuki, M. (2021). Character Education with Setara Daring Application in Non-Formal Education. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 10(4), 656–666. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i4.30768>